AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 829-832

Penyuluhan Penanggulangan Penyakit Kusta Menuju Indonesia Sehat

Ade Firman Saroso[1], Hans Utama Sutanto[1], Donna Adriani[2*], Dwi Agustawan[3], Muhammat Adji Fajar Jailani[4], Azalia Wardhani Dya Carissa[4], Aneila Putri Fatimah[4]

[1]Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
[2]Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
[3]Departemen Telinga Hidung Tenggorok, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
[4]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: [2*]donna.adriani@trisakti.ac.id
(* : coressponding author)

Abstrak − Morbus Hansen (MH) atau kusta atau lepra adalah penyakit kronis, menular yang disebabkan oleh Mycobacterium leprae (M.leprae). Kusta menyerang saraf tepi, kulit, mukosa traktus respiratori bagian atas, otot, tulang, dan testis, tetapi tidak menyerang susunan saraf pusat. Cara penularannya melalui saluran napas bagian atas dan kontak kulit, penularan terjadi pada kontak yang lama dengan penderita, penularan terjadi bila kuman utuh (hidup) keluar dari saluran napas penderita lepromatosa dan masuk ke dalam tubuh orang lain. Gejala yang timbul adalah rasa kelemahan pada otot, adanya bercak kulit yang mati rasa, saraf mengalami penebalan, dan adanya mati rasa pada kulit. Pengobatan rekomendasi WHO adalah *Multi Drug Therapy* (MDT) dengan tujuan memutuskan mata rantai penularan, mencegah resistensi obat, memperpendek masa pengobatan, meningkatkan keteraturan berobat, mencegah terjadinya cacat. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melakukan penyuluhan penanggulangan penyakit kusta.

Kata Kunci: Morbus Hansen, Kusta, *Multi-Drug Therapy*

Abstract *− Morbus Hansen (MH), commonly known as leprosy, is a chronic and contagious disease caused by the bacterium Mycobacterium leprae (M. leprae). This condition primarily affects the peripheral nerves, skin, mucous membranes of the upper respiratory tract, muscles, bones, and testicles, while sparing the central nervous system. Transmission occurs through the upper respiratory tract and direct skin contact, typically requiring prolonged interaction with individuals who have the disease. Specifically, leprosy spreads when viable bacteria leave the respiratory tract of lepromatous individuals and enter another person's body. Symptoms include muscle weakness, numbness in skin patches, thickened nerves, and overall skin numbness. The World Health Organization (WHO) recommends Multi-Drug Therapy (MDT) as an effective treatment strategy aimed at interrupting the transmission cycle, preventing drug resistance, shortening treatment duration, promoting adherence to treatment, and avoiding disability. This Community Service initiative seeks to enhance public health by educating the community on leprosy control measures.*

Keywords*: Morbus Hansen, Leprosy, Multi-Drug Therapy*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 didapatkan hasil sekitar 3,4 kasus per 100.000 penduduk.(Badan Pusat Statistik, 2023) Berdasarkan data dari Puskesmas Ciangsana, Jawa Barat terdapat berbagai permasalahan kesehatan, salah satu dari 10 permasalahan kesehatan yang terbanyak adalah penyakit kusta. Permasalahan dalam penanggulangan penyakit kusta adalah kepatuhan pengobatan dan stigma mengenai kusta di masyarakat. (Fitria & Melaratna, 2023)

Morbus Hansen (MH) atau penyakit kusta atau lepra adalah penyakit kronis, menular yang disebabkan oleh Mycobacterium leprae (M.leprae). (Denisa Alinda et al., 2020; Setia Rahayu & Mery Giovani, 2022) Penyakit kusta pertama kali menyerang saraf tepi, kemudian akan menyerang kulit, mukosa traktus respiratorius atas, otot, tulang, dan testis, tetapi tidak menyerang susunan saraf pusat.(Denisa Alinda et al., 2020; Fitria & Melaratna, 2023) Cara penularannya melalui saluran nafas bagian atas dan kontak kulit, penularan terjadi pada kontak yang lama dengan penderita, penularan terjadi bila kuman utuh (hidup) keluar dari saluran nafas penderita lepromatosa dan masuk ke dalam tubuh orang lain.(Setia Rahayu & Mery Giovani, 2022) Tanda dan gejala penyakit kusta adalah rasa kelemahan pada otot, adanya bercak kulit yang mati rasa, saraf mengalami penebalan, dan adanya mati rasa pada kulit.(Denisa Alinda et al., 2020; Setia Rahayu & Mery Giovani, 2022)

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 829-832

Pengobatan rekomendasi WHO adalah Multi Drug Therapy (MDT) dengan tujuan memutuskan mata rantai penularan, mencegah resistensi obat, memperpendek masa pengobatan, meningkatkan keteraturan berobat, mencegah terjadinya kecacatan.(Denisa Alinda et al., 2020; Setia Rahayu & Mery Giovani, 2022) Pencegahan penyakit kusta dapat dilakukan dengan merawat kebersihan diri dan lingkungan, menghindari kontak erat dengan penderita, dan segera ke dokter apalbila ditemukan tanda dan gejala adanya bercak kulit yang mati rasa. (Denisa Alinda et al., 2020; Ruslan et al., 2025)

2. METODE PELAKSANAAN

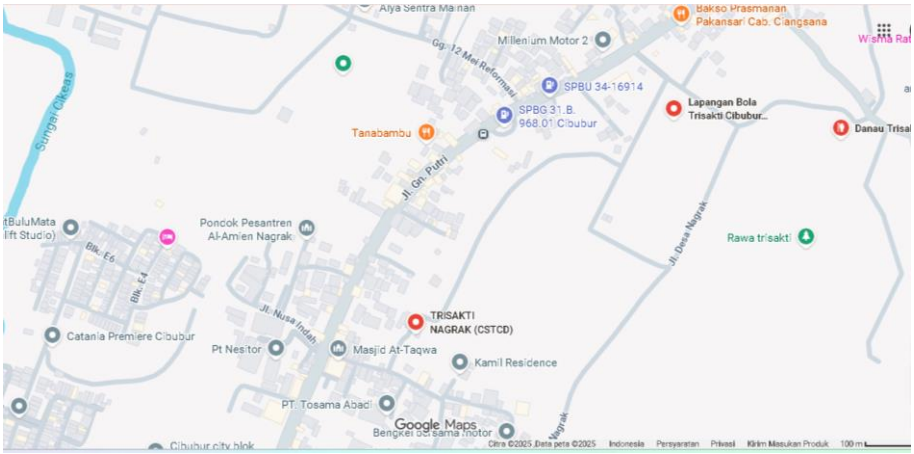
Pada hari Sabtu, tanggal 9 November 2024 telah diselenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti di kampus Nagrak Universitas Trisakti, dengan alamat Kampung Cikeas Hilir, RT. 05, RW. 03, Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Program Abdimas ini dilaksanakan dengan sasaran 30 masyarakat di daerah Nagrak yang berusia dewasa muda.

Permasalahan yang ditemukan adalah penyakit kusta masih merupakan bagian dari 10 penyakit terbanyak di daerah mitra dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit kusta sehingga diberikan penyuluhan tentang penyakit kusta. Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kusta ini diharapkan dapat meningkatan pemahaman masyarakat mengenai penanggulangan penyakit kusta dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya di Desa Nagrak.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan penyuluhan tentang penyakit kusta pada masyarakat usia dewasa. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 peserta yang berasal dari desa Nagrak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari tahap persiapan, yaitu: kegiatan diawali dengan penentuan tema, sasaran, dan survei lokasi. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan Kepala Puskesmas Ciangsana untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan Abdimas. Setelah mitra setuju, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan peralatan dan perizinan.

Peta lokasi kegiatan adalah:



Gambar 1. Kampung Cikeas Hilir, Rt. 5, Rw. 3, Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Abdimas, tim penyuluh mendapatkan hasil yang sangat baik. Seluruh responden yang diundang menghadiri penyuluhan, penyuluhan berjalan dengan lancar dan diskusi berjalan dengan baik.

Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 829-832



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Tim Penyuluh



Gambar 4. Diskusi Tanya Jawab

Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 829-832



Gambar 5. Peran Serta Alumni

4. KESIMPULAN

Kegiatan Abdimas ini dapat terselenggara dengan baik dan dihadiri oleh seluruh responden yang diundang. Penyuluhan sesuai dengan perencanaan dan mendapat dukungan dari semua pihak terkait, yaitu: Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, tim yang bekerja sama dengan baik, dan mitra yang berpartisipasi aktif. Abdimas ini memiliki berbagai dampak positif, baik untuk masyarakat, mitra, tim pelaksana maupun untuk institusi.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten_Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Barat, 2023*.

Denisa Alinda, M., Geani, S., Indira Agusni, R., Haryo Kusumaputra, B., Rizky Reza, N., Rosita Sigit Prakoeswa, C., & Yulianto Listiawan, M. (2020). *Diagnosis and Management of Leprosy*.

Fitria, F., & Melaratna, W. P. (2023). CASE REPORT: INDIFFERENCE TO NUMBNESS ENDS MORBUS HANSEN. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *12*(5), 330–335. https://doi.org/10.14710/dmj.v12i5.39371

Ruslan, L. A., Devina, W., & Pemayun, T. D. (2025). MORBUS HANSEN DENGAN REAKSI ERITEMA NODOSUM LEPROSUM PADA KASUS PUTUS OBAT: LAPORAN KASUS. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *10*(1), 389–397.

Setia Rahayu, P. E. R., & Mery Giovani, G. A. V. (2022). Clinical Improvement in Patients with Morbus Hansen Borderline Tuberculoid Lesions with 3-Month Multibacillary Regimen Therapy. *International Journal of Research and Review*, *9*(1), 231–238. https://doi.org/10.52403/ijrr.20220129